



## **Pengaruh Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani**

### ***The Influence of Business Credit (KUT) on Increasing Farmers' Rice Farming Production and Income***

**Mariana Fitria Rahmawati<sup>1</sup>, Adyla Mita<sup>1</sup>, Umi Afdah<sup>1</sup>,  
Muhamad Chairul Basrun Umanailo<sup>2</sup>, & Wa Ode Al Zarliani<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Wisnuwardhana Malang

<sup>2)</sup> Universitas Iqra Buru

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Buton

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah a) untuk mengetahui pengaruh kredit usahatani terhadap penggunaan sarana produksi dan produksi pada usahatani padi, b) untuk mengetahui perbedaan tingkat produksi dan pendapatan antara petani KUT dan non KUT, c) untuk mengetahui persoalan-persoalan dalam pengembalian KUT. Metode analisis data untuk mengetahui pengaruh kredit usahatani terhadap penggunaan sarana produksi dan produksi pada usahatani padi dengan menggunakan analisis fungsi produksi yang diestimasi dengan model Cobb Douglas, untuk membedakan fungsi produksi usahatani padi pada petani KUT dan non KUT dibedakan melalui variabel dummy, sedangkan untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan antara petani KUT dan non KUT dengan menggunakan analisis biaya dan pendapatan, selanjutnya untuk mengetahui tentang perbedaan produktivitas dan pendapatan digunakan analisis uji beda dua rata-rata menggunakan uji t. Diperoleh hasil penelitian : a) pemanfaatan dana KUT berpengaruh nyata terhadap penggunaan sarana produksi pada usahatani padi., b) produktivitas dan pendapatan petani KUT lebih tinggi dibandingkan petani non KUT, c) pengembalian KUT TP. 1998/1999 di daerah penelitian masih terdapat tunggakan pada petani sebesar Rp. 9,7 juta (48%) dari total pengembalian sebesar Rp. 20 juta.

**Kata Kunci:** Kredit; Usaha Tani; Lestari; Produksi; Pendapatan

#### **Abstract**

*The purposes of this research are: a) to know the influence of Farm Operation Credit (KUT) toward the use of production and production facilities in rice farming, b) to understand the difference in production and income between the KUT farmers and non-KUT farmers, c) to know the problems in KUT return. The Data Analysis Method to find out the influence of farm Operation Credit on the use of production facilities and the production in rice farming using product function analysis was estimated with Cobb Douglas Model; to differ the production function for rice farming toward KUT farmers and non-KUT farmers, Dummy Variable was used; while to know the productivities and income differences between KUT farmers and non-KUT farmers, cost and income analysis were used. Furthermore to find out the productivity and income on average t-test was used. The result of the research showed; a) the use of KUT has a very significant influence on the use of production facilities in rice farming; b) the productivity and income of KUT farmers were higher than those of non-KUT farmers; c) the KUT TP. 1998/1999 return in a research area was still a problem: Rp. 9,7 million had not been returned (48% of total return of Rp. 20 million)*

**Keywords:** Credit, farming, sustainable, production, income

**How to Cite:** Mariana Fitria Rahmawati, Adyla Mita, Umi Afdah, Muhamad Chairul Basrun Umanailo, Wa Ode Al Zarliani (2024). Pengaruh Kredit Usaha Tani (KUT) Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 6(1) 2024: 17-21

\*E-mail: [karyantosukasuki@gmail.com](mailto:karyantosukasuki@gmail.com)

ISSN 2722-9785 (Online)



## PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia menghadapi masalah yang sulit untuk mempertahankan swasembada dan persediaan pangan, khususnya swasembada beras, mengingat laju pertumbuhan produksi beras yang cenderung menurun dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah penduduk semakin bertambah. Maka untuk mempertahankan tingkat swasembada pangan dan pengadaan stok pangan nasional pada saat ini dan waktu yang akan datang lebih bertumpu pada sumber pertumbuhan produksi padi yang berasal dari peningkatan produktivitas dibandingkan dengan perluasan areal.

Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui penggunaan benih unggul, memperbaiki sistem pengolahan tanah dan cara bercocok tanam, pemupukan yang tepat, serta memperbaiki pengelolaan usahatani, termasuk pengelolaan dalam pengendalian hama dan pengelolaan penggunaan air. Dengan perkataan lain peningkatan produktivitas padi dapat dicapai melalui peningkatan penggunaan teknologi dalam arti luas.

Dalam rangka penerapan teknologi inilah, pada umumnya petani khususnya petani kecil, mengalami hambatan terutama dalam pengadaan dana (modal) untuk membeli berbagai input produksi, seperti pembelian pupuk, obat-obatan, sewa alat pengolahan tanah (traktor) dan membayar tenaga kerja. Dalam kondisi ini petani dihadapkan pada dilema peningkatan hasil produksi usahatani. Disatu pihak petani dituntut untuk meningkatkan produktivitas usahatani pada luas lahan yang terbatas untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Dilain pihak untuk meningkatkan produktivitas, petani harus mengeluarkan tambahan biaya akibat meningkatnya jumlah (dan jenis) input yang harus dibeli, serta akibat meningkatnya harga input karena berkurangnya subsidi pemerintah terhadap harga pupuk, obat-obatan dan benih unggul.

Mengingat keterbatasan modal untuk usaha-tani, petani tidak jarang menggunakan paket teknologi dibawah tingkat yang dianjurkan. Oleh karena itu sulit diharapkan untuk dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi secara nasional mengingat petani di Indonesia sebagian besar petani kecil.

Modal merupakan salah satu faktor produksi usahatani yang penting, disamping faktor lahan, tenaga kerja dan manajemen. Oleh karena itu permodalan yang lemah akan membatasi ruang gerak dan aktivitas usaha untuk menunjang keberhasilan pembangunan pertanian, terutama meningkatkan kemampuan berusaha bagi petani. Jadi untuk meningkatkan kemampuan ruang gerak dan aktivitas dalam usahatani khususnya pelaksanaan intensifikasi, maka petani memerlukan pinjaman modal berupa kredit usahatani (KUT).

Dengan pola pemberian KUT, petani dibimbing untuk menerapkan teknologi usahatani sesuai dengan yang direkomendasikan, dengan bimbingan tersebut diharapkan petani dapat memanfaatkan KUT seefektif dan seefisien mungkin, sehingga produksi dan pendapatan petani diharapkan akan meningkat, dengan meningkatnya pendapatan para petani diharapkan pengembalian KUT akan menjadi lancar. Oleh karena itu dalam penelitian ini difokuskan permasalahan sebagai berikut: a) apakah pemanfaatan KUT berpengaruh terhadap penggunaan sarana produksi pada usahatani padi? b) apakah ada perbedaan tingkat produksi dan pendapatan antara petani KUT dan non KUT, c) apakah yang menjadi kendala dalam pengembalian KUT.

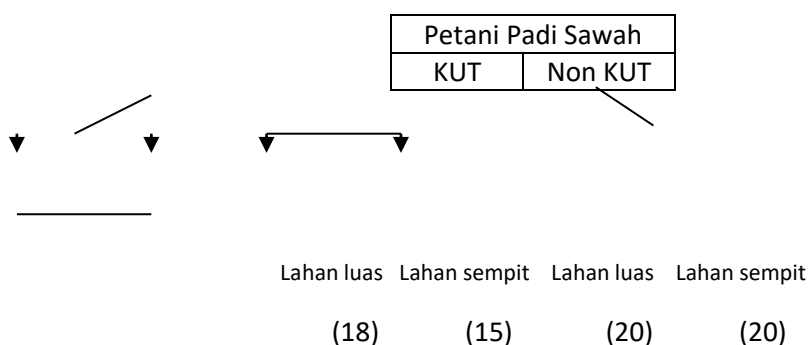
Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kredit usahatani terhadap penggunaan sarana produksi dan produksi pada usahatani padi, b) untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan antara petani KUT dan non KUT, c) untuk mengetahui persoalan-persoalan dalam pengembalian KUT.

Dari penelitian ini diharapkan: a) dapat memberikan informasi kepada lembaga perkreditan khususnya yang berhubungan dengan petani sebagai pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut, b) dapat memberikan informasi bagi para peneliti lainnya yang terkait dengan upaya pengembangan masyarakat pedesaan terutama Petani.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian meliputi tiga kelurahan/ desa yaitu kelurahan Candirenggo, desa Toyomarto, dan desa Gunungrejo. Dari tujuh belas kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Penentuan sampel petani KUT padi sawah musim tanam tahun 1998/1999 dilakukan secara stratified random sampling dengan menstratifikasi petani berlahan luas dan petani berlahan sempit (Singarimbun, 1987). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa petani berlahan luas adalah petani dengan luas lahan > 0,7 hektar, sedangkan petani berlahan sempit adalah petani dengan luas lahan < 0,7 hektar. Adapun sampel petani non KUT dipilih dengan cara simple random sampling sebanyak 20 petani sampel yang berlahan luas, dan 20 petani berlahan sempit dari tiga kelurahan/desa tersebut di atas. Jumlah sampel petani KUT dan non KUT secara skematis diperoleh bagan seperti gambar 1.



Gambar 1.  
Bagan Penentuan Sampel Pada Peng-aruh KUT Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani.

Dari gambar 1 dapat diketahui jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 73 petani.

Teknik pengambilan data primer melalui wawancara terhadap petani responden/sampel menggunakan daftar pertanyaan yang telah dise-diakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari mencatat data-data di kantor kecamatan Singosari, kantor kelurahan Candirenggo, desa Toyomarto, desa Gunungrejo, dan dari instansi-instansi yang relevan dengan penelitian ini seperti KUD Singo-sari, Kantor Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur di Malang.

Metode analisis data untuk hipotesis pertama : pengaruh penggunaan faktor produksi bagi petani KUT terhadap produksi dianalisis melalui fungsi produksi yang diestimasi dengan model Cobb Douglas, untuk membedakan fungsi produksi usahatani padi pada petani KUT dan non KUT dibedakan melalui variabel dummy. Sedangkan untuk hipotesis kedua: mengetahui produktivitas dan pendapatan petani KUT dan non KUT melalui analisis biaya dan pendapatan. Selanjutnya untuk mengetahui tentang perbedaan produktivitas dan pendapatan dilakukan uji varians dengan uji F, kemudian dilanjutkan uji beda dua rata-rata menggunakan uji t.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjawab permasalahan pertama, yang dihipotesiskan bahwa penggunaan faktor produksi oleh petani KUT lebih tinggi diban-dingkan dengan petani non KUT, maka dilakukan analisis fungsi produksi model Cobb Douglas.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 me-nunjukkan bahwa adjusted R2 adalah 0,985 yang bermakna bahwa 98,5 persen peubah bebas yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk sp.36, pupuk kcl, pupuk za, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga

serta kons-tanta mempunyai kontribusi terhadap produksi, sedangkan yang 1,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Untuk membandingkan fungsi produksi antara usahatani padi petani KUT dan petani non KUT dilakukan estimasi fungsi produksi Cobb Douglas dengan menambahkan peubah dummy, yaitu peubah dummy = 1 bila usahatani yang dikelola oleh petani KUT dan dummy = 0 bila usahatani yang dikelola oleh petani non KUT.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa secara statistik dummy variabel berbeda nyata pada ( $\alpha = 0,05$ ) dan koefisien regresi bertanda positif, artinya bahwa fungsi produksi pada usahatani padi petani KUT berbeda dan mempunyai fungsi produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani non KUT. Variabel independen yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, pupuk urea, pupuk za dan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh nyata adalah benih dan tenaga kerja luar keluarga.

produktivitas lahan usahatani petani KUT dan petani non KUT adalah berupa hasil panen padi per hektar dalam satu kali musim tanam. Nilai produksi pada masing-masing lahan dihitung dengan cara mengalikan produksi dengan harga padi, sebagaimana disajikan pada tabel 2 adalah untuk usahatani petani KUT sebesar Rp. 6,9 juta per hektar (6,3 ton/ha) dan untuk usahatani petani non KUT sebesar Rp. 6,2 juta per hektar (5,7 ton/ha).

Dari data tersebut nampak bahwa nilai produksi yang dihasilkan pada lahan milik petani KUT lebih besar, hal ini disebabkan penggunaan faktor produksi berupa pupuk kimia lebih tinggi bila dibandingkan dengan lahan yang dikelola oleh petani non KUT.

Berdasarkan nilai biaya produksinya menunjukkan bahwa rata-rata nilai biayanya pada usaha-tani petani KUT sebesar Rp. 2,2 juta per hektar, sedangkan pada usahatani petani non KUT sebesar Rp. 2,5 juta per hektar. Jika dilihat dari biaya produksinya antara usahatani petani KUT dan petani non KUT adalah usahatani petani KUT lebih sedikit daripada petani non KUT. Hal ini disebabkan penggunaan input tenaga kerja untuk petani non KUT lebih besar dari pada petani KUT, sehingga dengan demikian akan mempengaruhi besarnya biaya produksi.

Hasil analisis biaya dan pendapatan diketahui bahwa usahatani yang dikelola petani KUT menghasilkan pendapatan bersih sejumlah Rp. 4,7 juta per hektar dan pada usahatani non KUT sebesar Rp. 3,7 juta per hektar yang berarti usahatani yang dikelola oleh petani KUT pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani petani non KUT. Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa produktivitas dan pendapatan pada usahatani petani KUT lebih tinggi dibanding dengan usahatani petani non KUT.

Produktivitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu lahan untuk menghasilkan produksi usahatani pada luasan lahan tertentu. Umumnya satuan yang digunakan kwintal per hektar atau ton per hektar. Analisis perbedaan antara produksi petani KUT dengan petani non KUT dimaksudkan untuk melihat apakah dengan menggunakan dana KUT produksi petani dapat meningkat secara nyata. Produksi petani KUT diperoleh dari kegiatan usahatani padi sawah yang mendapat pinjaman dana KUT. Sedangkan produksi petani non KUT diperoleh dari kegiatan usahatani padi sawah dengan tidak menggunakan dana KUT.

Pengembalian KUT TP. 1998/1999 untuk daerah penelitian masih ada tunggakan pada petani sebesar Rp. 9,7 juta atau 48% dari total pengembalian sebesar Rp. 20 juta. Setelah ditelusuri terjadinya tunggakan disebabkan oleh: a) penggunaan kembali pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi yang mendapatkan pinjaman dana KUT untuk kegiatan usahatani padi pada musim tanam berikutnya. Namun pada saat tanam kedua ternyata banyak terjadi serangan hama terutama serangan hama tikus sehingga mengakibatkan sebagian besar petani gagal panen (24%), b) dana KUT yang seharusnya dikembalikan digunakan kembali untuk menanam bawang merah, pada saat musim panen harga jual bawang merah ternyata merosot sehingga petani mengalami kerugian, biaya produksi lebih tinggi dari pada nilai jual produksi dan ini menyebabkan petani tidak mampu mengembalikan pinjaman dana KUT (9%), c) dana KUT

digunakan untuk kebutuhan lain seperti : membiayai sekolah anak, membeli perabotan rumah, kebutuhan biaya hidup hal ini menyebabkan dana KUT yang seharusnya dikembalikan habis dipakai untuk kebutuhan sehari-hari (15%).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan: Pemanfaatan dana KUT berpengaruh nyata terhadap penggunaan sarana produksi pada usahatani padi. Sedangkan faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata pada usahatani padi adalah luas lahan, pupuk urea, pupuk za dan tenaga kerja dalam keluarga; Produktivitas petani KUT lebih tinggi dibandingkan petani non KUT, yaitu petani KUT sebesar 6,287 ton per hektar, sedangkan petani non KUT sebesar 5,658 ton per hektar. Demikian juga pendapatan KUT lebih besar dibandingkan dengan petani non KUT, masing-masing adalah sebesar Rp. 4,7 juta dan Rp. 3,7 juta. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan dana KUT mempunyai dampak yang positif pada usahatani padi; Di lokasi penyaluran KUT padi pengembalian KUT masih terdapat tunggakan, penyebabnya adalah a) dana KUT digunakan kembali untuk kegiatan usahatani padi ternyata gagal panen, b) dana KUT digunakan kembali untuk tanam bawang merah ternyata harga jual hasil panen merosot sehingga mengalami kerugian, c) dana KUT digunakan untuk: membiayai sekolah anak, membeli perabotan rumah, kebutuhan konsumsi sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andin H.T., Mintoro, Soentoro, Hermanto. (1992) Perkembangan Perkreditan Pertanian Di Indonesia. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Colter, J.M. (1983) Masalah Perkreditan Dalam Pembangunan Pertanian. Dalam Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia. Penyunting Faisal Kasryno Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Dubertin, D.L. (1992) Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company. New York.
- Mosher, A.T. (1991) Getting Agriculture Moving (Menggerakkan dan Membangun Pertanian). Saduran Khrisnadhi, S. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. (1991) Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Semaoen, I. (1992) Ekonomi Produksi Pertanian (Teori dan Aplikasi). Penerbit Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Cabang Jakarta.
- Soehardjo, A., dan Dahlan Patong. (1986) Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanudin. Ujungpandang.
- Soekartawi. (1987) Prinsip Dasar Ekonomi Produksi teori dan Aplikasinya. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. (1994) Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas. PT. Raja
- Sugianto. S.P., Marguerite S. R. (1993) Pembiayaan Pertanian Pedesaan. Institut Bankir Indonesia. Jakarta.
- Waluyo dan Achmad Djauhari. (1992) Kendala Penyaluran dan Pengembalian Kredit Usahatani. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.